

## Konsep Kewajiban Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam

**Noza Aflisia**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

[nozaaflisia@iaincurup.ac.id](mailto:nozaaflisia@iaincurup.ac.id)

**Afrial**

Madrasah Tasanawiyah Negeri (MTS N. 6) Kerinci

[Afrial0904@gmail.com](mailto:Afrial0904@gmail.com)

**Asri Karolina**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

[asrikarolina@iaincurup.ac.id](mailto:asrikarolina@iaincurup.ac.id)

**Abstract:** *Not infrequently humans ignore the obligations that have been imposed on them. Assuming obligations are just routine. In this paper, the author describes the concept of human obligations, and the implications of human obligations that Allah has determined in the Quran and Hadith for Islamic education. This research is library research by reviewing and analyzing the verses of the Quran, hadith, books, proceeding, and journals related to the concept of human obligation and its implications for Islamic education. The data collection technique is to review the data sources. The data obtained is then processed with data analysis techniques through the stages of analyzing the verses of the Quran and Hadith related to human obligations so as to find the concept of human obligations, understand and analyze the characteristics of Islamic education, analyze and find implications of the concept of human obligations towards Islamic education, and draw conclusions. Through this paper, it can be seen that humans have obligations to God, fellow humans, animals, and nature. To carry out all these human obligations, humans need direction and guidance from Islamic education which always encourages humans to fulfill their obligations properly according to what Islam wants, both in knowing Allah the Creator, forming noble character, and professionalism in managing nature.*

**Keywords:** *Obligations, Education, Islam, Noble Characters*

**Abstrak:** Tidak jarang manusia mengabaikan kewajiban yang telah dibebankan kepadanya. Menganggap kewajiban hanya sebatas rutinitas. Dalam tulisan ini, penulis memaparkan konsep kewajiban manusia, dan implikasi kewajiban manusia yang telah Allah tentukan dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan kajian pustaka dengan melakukan penelaahan dan menganalisis Ayat-ayat al-Quran, hadis Nabi SAW, buku, prosiding, dan jurnal ilmiah terkait konsep kewajiban manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data adalah melakukan penelaahan terhadap sumber data tersebut. Data yang diperoleh tersebut kemudian diolah dengan teknik analisis data melalui tahapan menganalisis ayat-ayat al-Quran dan Hadis Nabi SAW terkait kewajiban-kewajiban manusia sehingga menemukan konsep kewajiban manusia, memahami dan menganalisis karakteristik pendidikan Islam, menganalisis dan menemukan implikasi dari konsep kewajiban manusia terhadap pendidikan Islam, dan menarik kesimpulan. Melalui tulisan ini dapat diketahui bahwa manusia memiliki kewajiban terhadap Allah, sesama manusia, binatang, dan alam. Untuk melaksanakan semua kewajiban manusia tersebut, manusia memerlukan arahan dan bimbingan dari pendidikan Islam yang senantiasa mendorong manusia untuk menunaikan kewajibannya dengan baik sesuai yang dikehendaki Islam, baik dalam mengenal Allah Sang Pencipta, membentuk akhlak mulia, maupun profesionalitas dalam mengelola alam.

**Kata Kunci:** Kewajiban, Pendidikan, Islam, Akhlak Mulia

## PENDAHULUAN

Eksistensi peradaban suatu bangsa atau umat sangat bergantung kepada kualitas pendidikan. Bangsa yang maju sangat dipengaruhi oleh keberhasilan praktik pendidikan yang berjalan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, praktisi pendidikan harus memenuhi kewajiban-kewajiban dalam Pendidikan. Sayangnya, secara realita tidak jarang manusia mengabaikan kewajiban yang telah dibebankan kepadanya. Menganggap kewajiban hanya sebatas tertulis tanpa dijalankan dengan maksimal. Padahal makna kewajiban manusia ialah sesuatu yang dibebankan kepada manusia yang menjadi tuntutan harus dilakukan atau harus ditinggalkan dengan penuh tanggung jawab. Sejalan dengan pengertian kewajiban yang diungkapkan oleh Sukanto Notonagoro yaitu sesuatu yang harus dilakukan oleh pihak tertentu dengan rasa tanggung jawab yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh yang berkepentingan.<sup>1</sup>

Sebagai warga Negara Indonesia, kita memiliki kewajiban yang harus dilakukan untuk Negara Indonesia. Negara Indonesia merupakan Negara hukum yang memiliki aturan yang mengatur kehidupan warga Negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara, maka mematuhi segala aturan yang telah ditentukan menjadi kewajiban manusia selaku warga Negara Indonesia. Selain itu, yang menjadi kewajiban sebagai warga negara Indonesia ialah menjaga integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Ditemui banyak anggota TNI yang ditugaskan di ujung pulau ataupun perbatasan Negara dengan tujuan menjaga kesatuan Negara Republik Indonesia. Saat tidak dalam perang seperti sekarang ini, yang merupakan kewajiban warga Negara ialah ikut ikut serta menjaga integrasi nasional.<sup>2</sup>

Manusia diciptakan Allah juga memiliki kewajiban selaku umat Islam. kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia ini termaktub dalam Al-Qur'an yang merupakan pedoman dan tuntunan kehidupan manusia. Dalam Al-Qur'an dijelaskan kewajiban manusia terhadap Allah, sesama manusia, binatang, dan juga alam.

Saat ini, banyak keadaan yang tidak diinginkan terjadi akibat kelalaian manusia dalam menjalankan kewajibannya. Banyak ditemui manusia yang tidak menjalankan kewajibannya terhadap Allah dengan tidak mengerjakan shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Konflik sosial yang terjadi di tengah

---

<sup>1</sup> Saeful Kauwi Maulidin, Lola Deva Olyana, and Reza Adetama, "Tanggung Jawab Dan Kewajiban Profesi Teknologi Pendidikan," *Academia.Edu* (2020), [http://www.academia.edu/download/63559342/KEL\\_11\\_TANGGUNG\\_JAWAB\\_DAN\\_KEWAJIBAN\\_PROFESI\\_TP20200607-100270-18srebw.pdf](http://www.academia.edu/download/63559342/KEL_11_TANGGUNG_JAWAB_DAN_KEWAJIBAN_PROFESI_TP20200607-100270-18srebw.pdf).

<sup>2</sup> Nuryadi and Tolib, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3rd ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017).

masyarakat, perkelahian antar warga seiman dan setanah air, begitu juga perebutan jabatan di kalangan politikus. Seterusnya bencana alam yang tidak berkesudahan akibat tangan jahil manusia yang merusak alam, hingga di Filipina ditemukan paus terdampar dengan perutnya berisi 40 kg sampah.<sup>3</sup> Praktik deforestasi di berbagai hutan di wilayah Indonesia yang menyebabkan kabut asap dan polusi udara. Penyiksaan dan pembunuhan satwa. Semua terjadi akibat manusia mengabaikan kewajibannya baik terhadap Allah, manusia, binatang, maupun alam. Jika manusia mau kembali ke ajaran Islam dan mengamalkannya dengan baik tentu kejadian-kejadian seperti ini tidak akan terjadi.

Beberapa kajian terhadap kewajiban manusia telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa jika manusia tidak menganggap kewajiban yang dibebankan kepadanya sebagai sebuah kebutuhan, maka ia tidak akan mendapatkan tujuan *syara'* dari kewajiban tersebut dan manusia akan terjebak dalam rutinitas saja.<sup>4</sup> Kewajiban manusia dalam Islam wajib dijunjung tinggi. Sehingga aturan atau hukum yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan seharusnya untuk kemaslahatan manusia.<sup>5</sup> Untuk itu Islam datang sebagai *wasilah* penyadaran manusia untuk semua kewajiban yang melekat padanya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi ini.<sup>6</sup>

Kajian tersebut menguraikan bagaimana hakikat dan urgensi kewajiban manusia tersebut yang sebenarnya. Mendeskripsikan kepada pembaca pentingnya memaknai dan menjalankan kewajiban sebagai manusia. Memiliki perbedaan dengan apa yang penulis kaji dalam tulisan ini, yaitu mengidentifikasi dan menganalisis konsep kewajiban manusia yang ada dalam al-Quran dan Hadis hingga implikasinya terhadap pendidikan Islam. Tulisan ini memberikan gambaran lebih komprehensif kepada pembaca, karena Islam mengatur segala sesuatu terkait kehidupan manusia, mulai membuka mata di pagi hari hingga menutup mata di malam hari. Untuk mampu memahami dengan baik kewajiban manusia yang Allah sebutkan dalam Al-Qur'an memerlukan kemampuan

---

<sup>3</sup> Rizki Aningtyas Tiara, "5 Kerusakan Alam Akibat Ulah Manusia Sepanjang Tahun 2019: Paus Mati Dengan 40 Kg Sampah Di Perutnya," *Tribunnews.Com*, November 14, 2019, <https://www.tribunnews.com/internasional/2019/11/14/5-kerusakan-alam-akibat-ulah-manusia-sepanjang-tahun-2019-paus-mati-dengan-40-kg-sampah-di-perutnya>.

<sup>4</sup> Z Hamkah, "Manusia Sebagai Individu (Analisis Terhadap Kewajiban Dan Tanggung Jawab)," *Asb-Shabab* 5, no. 1 (March 17, 2019): 108–21, <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/243>.

<sup>5</sup> Ahmad Mukri Aji, "Hak Dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 2, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v2i2.2386>.

<sup>6</sup> Dian Widiyanti, "Implikasi Tugas Dan Kewajiban Hidup Manusia Dalam Konteks Pendidikan," *Misykah* 1, no. 2 (2016): 119–44, <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/misykah/article/view/17>.

manusia untuk memahaminya. Cara untuk memperoleh pemahaman tersebut dapat melalui pendidikan Islam.

Pendidikan Islam menjelaskan banyak hal terkait mendukung kehidupan manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan Islam dimaknai proses penyadaran manusia melalui berbagai norma-norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat melahirkan manusia yang memiliki keilmuan dan kesadaran terhadap kebaikan.

Melihat urgennya menjalankan kewajiban manusia dalam berbagai situasi dan kondisi, maka melalui tulisan ini akan kembali mengingatkan dan menyegarkan pikiran terkait kewajiban manusia, supaya kewajiban tersebut selalu ringan dijalankan. Dalam tulisan ini, penulis memaparkan konsep kewajiban manusia, dan implikasi kewajiban manusia yang telah Allah tentukan dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW terhadap pendidikan Islam, sehingga ditemukan gambaran yang jelas mengenai keduanya.

Penelitian ini merupakan kajian pustaka. Penelitian dilakukan dengan melakukan penelaahan dan menganalisis Ayat-ayat al-Quran, hadis Nabi SAW, buku, prosiding, dan jurnal ilmiah terkait konsep kewajiban manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data adalah melakukan penelaahan terhadap sumber data tersebut. Data yang diperoleh tersebut kemudian diolah dengan teknik analisis data melalui tahapan berikut ini: (1) Menganalisis ayat-ayat al-Quran dan Hadis Nabi SAW terkait kewajiban-kewajiban manusia sehingga menemukan konsep kewajiban manusia, (2) Memahami dan menganalisis karakteristik pendidikan Islam dari berbagai buku, prosiding, dan jurnal ilmiah, (3) menganalisis dan menemukan implikasi dari konsep kewajiban manusia yang ada dalam al-Quran dan Hadis terhadap pendidikan Islam, (4) Menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kewajiban Manusia dalam Al-Quran dan Hadis**

Allah SWT telah menetapkan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia. Baik kewajiban manusia terhadap Allah SWT, kewajiban manusia terhadap sesama manusia, kewajiban manusia terhadap alam. Masing-masing kewajiban yang Allah bebankan kepada manusia tersebut, telah Allah muat dalam *Al-Qur'an Al-Karim* sebagai pedoman hidup manusia. Adapun kewajiban-kewajiban manusia tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

### ***Pertama, Kewajiban Manusia Terhadap Allah SWT***

Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya, maka tugas manusia mensyukuri hal tersebut dengan cara beribadah hanya kepada Allah.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah : 21)*

Ibadah merupakan sebuah penghambaan diri kepada Allah yang tercermin dalam sikap tunduk, patuh, dan taat terhadap perintah Allah. Ibadah bukan hanya sekedar ketaatan atau ketundukan tetapi ia adalah satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan niat yang ikhlas mengharapkan ridha Allah dinilai ibadah, selama perbuatan tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan aturan Islam yaitu tidak bertentangan dengan syariat yang telah Allah tetapkan dalam Al-Qur'an. Ibadah yang manusia lakukan menunjukkan keimanan terhadap Allah. Kewajiban beribadah kepada Allah ialah wujud dari pemberian hak Allah atas manusia yang telah Ia ciptakan. Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad SAW disabdakan:

*“Sesungguhnya hak Allah atas semua hamba adalah hendaknya mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan sesuatu apapun dengan-Nya, sedangkan hak hamba atas Allah adalah Allah tidak akan menyiksa siapa pun di antara mereka yang tidak menyekutukan sesuatu dengan-Nya.” (HR. Imam Muslim).*

Ibadah yang dilakukan pada dasarnya dalam rangka untuk melakukan pembinaan terhadap diri, melakukan penyucian diri, dan mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji, perbuatan baik, dan perbuatan berpahala. (1) Membina diri adalah mendidik dirinya untuk membina hubungan dengan sesama, lingkungan dan penciptanya. (2) Mensucikan diri adalah mensucikan diri dari perbuatan kotor, dan membersihkan diri dari perbuatan dosa. (3) Mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji, perbuatan baik, dan perbuatan berpahala, yaitu dengan menjaga hubungan baik dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan Allah.<sup>7</sup>

### ***Kedua, Kewajiban Manusia Terhadap Sesama Muslim***

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Tidak ada manusia yang mampu hidup sendiri di muka bumi ini dengan tanpa membutuhkan pertolongan manusia yang lain. Untuk itu selayaknya manusia

---

<sup>7</sup> Khairullah, “Peran Dan Tanggung Jawab Manusia Dalam Al-Qur'an,” *Al-Fath* 05, no. 1 (2011), <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/3253/2431>.

memperhatikan hubungannya dengan manusia yang lain. Sebagai manusia beragama Islam, memberikan hak muslim yang lain adalah suatu kewajiban. Kewajiban ditunaikan agar hubungan terjalin harmonis. Ada beberapa hak-hak muslim yang menjadi kewajiban muslim yang lainnya untuk ditunaikan, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدْ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ – رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam.” Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ”(1) Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya; (2) Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya; (3) Apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihat kepadanya; (4) Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan ‘alhamdulillah’), doakanlah dia (dengan mengucapkan ‘yarhamukallah’); (5) Apabila dia sakit, jenguklah dia; dan (6) Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (HR. Muslim)*

Mengucapkan salam bermakna mendoakan kebaikan untuk saudara sesama muslim. Mengucapkan salam hukumnya sunnah muakkad sedangkan menjawab salam hukumnya fardhu kifayah. Etika memberi salam dijelaskan dalam hadis Nabi SAW. “Hendaklah yang kecil memberi salam pada yang lebih tua, hendaklah yang berjalan memberi salam pada yang sedang duduk, hendaklah yang sedikit memberi salam pada yang banyak.” (Muttafaqun ‘alaiih).

Memenuhi undangan yang acaranya baik dan tidak ada unsur kejahatan dan kerusakan hukumnya sunnah muakkad. Undangan tersebut bisa berbentuk *walimatul ‘urusy, aqiqah, khitan*, undangan makan, dan lain sebagainya. Dengan memenuhi undangan, maka silaturahmi akan terjaga. Disamping memberikan hak saudara muslim atas pemenuhan undangan, maka silaturahmi juga terjaga. Karena silaturahmi bagian dari perintah dalam Islam. *Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan mempergunakan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An-Nisa : 1)*

Memberi nasehat merupakan hak muslim yang menjadi kewajiban untuk ditunaikan. Memberi nasehat ialah terkait kebaikan yang mencerminkan ikatan persaudaraan yang kuat antara sesama muslim. Kebaikan tersebut berupa *Amar Ma’ruf Nahi Mungkar*. Seperti firman Allah SWT: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh untuk berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.* – (QS. Ali Imran: 104).

Bersin merupakan salah satu cara tubuh memproteksi diri dari serangan virus ataupun bakteri dan mikroba yang hendak menyerang tubuh.<sup>8</sup> Segala hal yang dirasa asing dan masuk melalui hidung akan dikeluarkan kembali melalui bersin. Melihat kenyataan seperti ini maka akan menjadi sangat jelas bahwa bersin bukanlah sekedar rutinitas biasa yang sering manusia lakukan secara refleksi, tapi juga memiliki manfaat yang cukup besar bagi tubuh dan nampaknya inilah hikmah dari dianjurkannya mengucapkan *Alhamdulillah* setelah bersin. Kemudian yang mendengar mengucapkan *yarhamukallah*, lalu dijawab oleh yang bersin dengan *Yahdikumullah wa Yushlih Baalakum*.

Menjenguk Orang Sakit dan Mengantar Jenazah. Sakit dan meninggal dunia adalah dua musibah yang Allah timpakan kepada manusia yang Dia kehendaki. Apabila saudara muslim mengalami dua hal ini, maka manusia berkewajiban memberikan hak muslim tersebut. Hikmah yang bisa dipetik dari hal ini ialah supaya yang menjenguk orang sakit lebih bersyukur dan menghargai kesehatan, pengantar jenazah supaya mengingat mati dan mempersiapkan bekal menuju kematian seperti yang ia saksikan.

Selain enam hak muslim yang menjadi kewajiban untuk ditunaikan tersebut, masih terdapat banyak lagi kewajiban sesama manusia yang lainnya seperti menutup aib, memanggil dengan gelar yang baik, dan lain sebagainya.

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Barangsiapa melepaskan kesusahan seorang muslim dari kesusahan dunia, Allah akan melepaskan kesusahannya pada hari kiamat. Barangsiapa memudahkan orang yang susah, Allah akan mudahkan urusannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya selama ia menolong saudaranya.” (HR. Muslim) “Dan janganlah kamu saling memanggil dengan gelar (yang buruk)” (QS. Al-Hujurat: 11).

### ***Ketiga, Kewajiban Manusia Terhadap Binatang***

Binatang merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah yang dihidupkan di atas bumi dengan berbagai bentuk, manfaat, dan fungsi yang melekat padanya, sehingga manusia harus memperlakukannya sebagaimana semestinya. Dalam Al-Qur’an, Allah menyebutkan berbagai jenis binatang. Nama binatang dijadikan nama beberapa surah dalam Al-Qur’an seperti *Al-Baqarah* (sapi betina), *An-Nabl* (Lebah), *An-Naml* (Semut), *Al-Fil* (Gajah), *Al-Adiyat* (Kuda Perang), dan *Al-Ankabut* (Laba-laba). Diantara surah panjang dalam al-quran disebut dengan *al-An’am*.

---

<sup>8</sup> Hani Hilyati Ubaidah, “Kajian Hadis Tematik Seputar Bersin: Perspektif Ilmu Medis,” 2015, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26327>.

Adapun beberapa sikap yang merupakan kewajiban manusia terhadap binatang adalah sebagai berikut:

Menyayangi Binatang. Islam sebagai agama *rahmah lil'alamin*, tidak hanya membawa misi keselamatan bagi manusia saja, tapi juga makhluk Allah lain yang bernama binatang. Menyayangi binatang dalam Islam adalah bagian dari kebaikan. Bentuk dari menyayangi binatang adalah dengan menunaikan kewajiban terhadap binatang, yaitu memberi makanan dan minuman untuk binatang tersebut. Hal ini dilakukan apabila binatang tersebut dipelihara. Hewan yang dipelihara adalah hewan yang tidak mengancam keselamatan, seperti kucing, kelinci, kambing, sapi, dan sebagainya. Makanan dan minuman yang diberikan kepada binatang ialah dinilai sedekah oleh Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda: *Tidaklah seorang muslim yang memanen tanaman, atau menanam tanaman, lalu seekor burung memakannya, atau manusia, atau binatang berkaki empat, kecuali baginya adalah sedekah.*" (Muttafaq Alaih).

Dengan memberi makan dan minum untuk binatang, Allah akan memberikan ampunan untuk manusia tersebut dan mendapatkan tempat di Surga. Dirwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda: Pada suatu saat ada seekor anjing yang berputar-putar di sekitar kolam. Anjing tersebut hampir mati karena kehausan. Tiba-tiba ada penjabat dari Bani Isra'il yang melihatnya. Lalu ia membuka tempat air yang dibawanya untuk diminumkan anjing tersebut. Anjingpun meminumnya. Atas perbuatan itulah seorang Bani Isra'il itu mendapat ampunan dari Allah. (Muttafaq Alaih)

Tidak Mengekang Binatang. Kewajiban lain yang harus ditunaikan manusia kepada adalah memberikan haknya sebagai binatang. Binatang berhak untuk hidup bebas di alam. Untuk itu manusia dilarang mengekang binatang. Mengekang dengan tidak memberi makan dan minum. Jika seseorang memiliki kesibukan yang menjadikan ia abai terhadap hak binatang untuk makan dan minum, maka membiarkannya hidup di dunia lepas atau alam lebih baik untuk kelangsungan hidup mereka. Sehingga ia bisa mencari makan sendiri di alam berupa rerumputan, dan minum dengan sepuasnya.

Rasulullah bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَذِّبْتُ امْرَأَةً فِي هِرَّةٍ حَبَسْتُهَا حَتَّى مَاتَتْ جُوعًا فَدَخَلْتُ فِيهَا النَّارَ. قَالَ: فَقَالَ: وَاللَّهِ أَعْلَمُ لَا أَنْتِ أَطْعَمْتِهَا، وَلَا سَقَيْتِهَا حِينَ حَبَسْتِهَا، وَلَا أَنْتِ أَرْسَلْتِهَا فَأَكَلَتْ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ

*Dari Abdullah ibn Umar ra: Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang wanita disiksa disebabkan mengurung seekor kucing hingga mati kelaparan lalu wanita itupun masuk neraka. Dia (Ibn Umar) berkata: Beliau bersabda: Dan Allah Maha Mengetahui engkau tidak memberinya makan, engkau juga tidak memberinya minum ketika engkau mengurungnya, dan engkau juga tidak membiarkannya berkeliaran sehingga dia dapat memakan serangga tanah." (HR. Bukhari)*

Hadis ini mengajarkan kepada manusia bahwa mengekang binatang dan membiarkan binatang peliharaan dalam kelaparan adalah tidak dibenarkan dalam Islam. neraka disiapkan Allah bagi mereka.

Tidak Merusak Habitat Binatang. Merusak habitat binatang merupakan larangan dari Allah yang harus dipatuhi manusia. Kelestarian habitat binatang akan mencegah terjadinya kepunahan binatang. Sebagaimana diceritakan dalam sebuah riwayat bahwa nabi Sulaiman yang mengerti bahasa binatang, ketika berjalan di habitat semut, nabi Sulaiman beserta pasukannya tidak menginjak rombongan semut yang sedang bergerak menuju sarangnya. Nabi Sulaiman memilih berhenti dan meminta pasukannya juga melakukan itu untuk menyelamatkan semut-semut tersebut. Nabi SAW bersabda:

قَرَصَتْ نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ نَمْلَةً، فَأَمَرَ بِقَرْيَةِ النَّمْلِ فَأُحْرِقَتْ، فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ،  
!أَفِي أَنْ رَصَتْكَ نَمْلَةٌ أَهْلَكَتْ أُمَّةً مِنَ الْأُمَمِ تُسَبِّحُ؟ فَهَلَّا نَمْلَةٌ وَاحِدَةً

*Seekor semut pernah menggigit salah seorang nabi dari kalangan nabi-nabi (terdahulu), maka nabi itu memerintahkan agar kampung semut itu dibakar. Maka Allah menurunkan wahyu kepadanya (seraya menegurnya). "Apakah karena seekor semut yang menggigitmu, lalu kamu binasakan segolongan makhluk yang bertasbih? Mengapa kamu tidak membunuh seekor semut saja?"*

Dalam kaitannya dengan kewajiban manusia terhadap binatang, hadis ini memberikan gambaran bahwa tidak boleh membunuh dan menghancurkan habitat binatang. Jika manusia terkena dampak yang merugikan dari binatang tersebut, cukup dengan membunuh penyebabnya tidak semuanya. Hal ini tentu yang dimaksud adalah binatang yang tidak mengganggu dan membahayakan bagi manusia.

Tidak Menyiksa Binatang. Menyiksa binatang dapat terjadi dalam penyembelihan binatang yaitu dengan menggunakan alat penyembelihan yang tidak pas, seperti pisau yang tumpul, maupun menjadikan binatang sebagai sasaran tembak dan panah yang binatangnya telah diikat terlebih dahulu. Selain itu mengasah pisau sebagai alat sembelih di hadapan binatang yang akan disembelih juga dapat menyiksa dan menyakiti binatang. Sehingga dua hal ini

harus diperhatikan dengan baik oleh penyembelih binatang. Dalam hadis Nabi Muhammad SAW dijelaskan dengan gamblang mengenai dua hal ini.

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: - نَهَى رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنْ يُقْتَلَ شَيْءٌ مِنَ الدَّوَابِّ صَبْرًا - رَوَاهُ مُسْلِمٌ -

*Dari Jabir radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang pembunuhan binatang dengan diikat lantas dipanah." Diriwatkan oleh Muslim. (HR. Muslim).*

Dalam riwayat lain diceritakan bahwa Rasulullah SAW pernah melintas pada seseorang yang sedang meletakkan kakinya di atas badan hewan yang mau disembelih sementara ia sedang mengasah pisaunya dan hewan itu sendiri melihat apa yang dilakukan laki-laki itu. Lalu beliau bersabda, "*Mengapa engkau tidak asah pisaumu sebelumnya. Apakah kamu hendak mematikannya dua kali?*" (Shahib, HR al-Baihaqi).

### **Keempat, Kewajiban Manusia Terhadap Alam**

Alam mencipatakan alam dengan berbagai manfaat dan kegunaannya bagi manusia. Untuk itu Allah membebankan kepada manusia kewajiban terhadap alam. Alam tidak hanya sekedar keindahan yang dipandang indah oleh mata manusia, namun alam dapat menjadi tempat mencari penghidupan dan bertahan hidup. Semua sudah tersedia di alam. Diantara kewajiban manusia terhadap alam adalah sebagai berikut:

Mencintai dan Memelihara Alam. Mencintai dan memelihara alam dapat dilakukan melalui berbagai cara dan upaya diantaranya yaitu :

*Pertama.* Reboisasi. Reboisasi ialah penanaman pohon dan penghijauan. Reboisasi merupakan salah satu konsep pelestarian lingkungan dalam Islam. Nabi SAW menggolongkan orang-orang yang menanam pohon sebagai shadaqah. Terkait penghijauan ini Allah telah gambarkan di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

*Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (QS. Al-An'am : 99)*

*Kedua*, Membuka lahan. Bentuk mencintai alam juga terlihat dengan tidak membiarkan alam terbenkakai begitu saja tanpa diberdayakan dan dimanfaatkan. Untuk itu membuka lahan dalam Islam menjadi kewajiban manusia selaku khalifah di muka bumi ini.

قال رسول الله ص.م مَنْ أَحْيَى أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ (رواه الترميذی)

"Rasulullah SAW bersabda: barangsiapa menghidupkan bumi yang mati maka (bumi) itu menjadi miliknya." (HR. Tirmidzi)

Makna dari bumi yang mati dalam hadis tersebut yaitu lahan yang tidak ada manusia yang memilikinya dan tidak terawat, sehingga bumi tersebut tidak menghasilkan apa-apa yang bisa dimanfaatkan manusia. Makna lain dari bumi yang mati adalah lahan yang tandus, gersang, dan tidak berair sehingga tidak ada tanaman yang dapat tumbuh pada lahan tersebut. Jika ada manusia yang mampu menghidupkan lahan semacam itu, maka itu menjadi miliknya dan ia berhak atas tanaman dan apapun yang dihasilkan dari lahan tersebut. Menghidupkan dimaknai dengan memberdayakan lahan dan membuatnya produktif menghasilkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

Pada zaman Rasulullah SAW tanah sangat luas dibandingkan dengan penduduk yang ada pada waktu itu. Sehingga ditemui banyak tanah yang tidak dirawat karena tidak ada yang memilikinya, maka siapa yang mampu merawatnya maka tanah tersebut menjadi miliknya. Keadaan seperti ini juga tidak jauh berbeda dengan zaman nenek moyang kita memiliki banyak tanah. Tanah tersebut mereka buka dan mereka berhak atas tanah tersebut untuk seterusnya sampai diwariskan kepada anak cucu saat ini. Apabila kita menemui seseorang memiliki banyak tanah warisan, dapat dikatakan kemungkinan terbesar bahwa nenek moyangnya adalah pekerja keras yang telah berhasil membuka banyak lahan.

*Ketiga*, Memanfaatkan alam. Allah menyiapkan segala yang ada di bumi untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan cara yang baik sesuai dengan kebutuhannya. Bagian alam yang sangat diperlukan manusia adalah udara/angin. Udara merupakan kebutuhan wajib manusia. Tanpa udara manusia tidak bisa bernafas karena dalam udara ada oksigen yang diperlukan manusia dalam bernafas. Allah SWT beberapa kali menyebut angin (udara) dan fungsinya dalam proses daur air dan hujan.

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering) -nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan*

*awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (QS. Al-Baqarah :164)*

Selain untuk bernafas, udara/angin juga bermanfaat dalam pengawinan tumbuhan atau proses penyerbukan. Tumbuhan tersebut nantinya dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

*Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya. (QS. Al-Hijr : 22).*

Begitu juga halnya dengan air, yang merupakan sumber kekayaan alam yang sangat penting untuk dijaga. Air ialah sumber kehidupan bagi manusia, tumbuh-tumbuhan dan hewan. Dengan air manusia bisa hidup, memanfaatkan tumbuhan dan hewan untuk kebutuhan hidupnya.

*Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahuinya. (QS. Al-Baqarah : 22)*

Banyak lagi manfaat udara/angina dan air yang dapat dimanfaatkan manusia. Semua ini merupakan karunia yang sangat besar dari Allah. Maka kewajiban manusia memanfaatkan dengan sebaiknya.

Selanjutnya manusia tidak dibolehkan untuk merusak alam. Pengrusakan terhadap alam yang dilakukan oleh manusia terjadi dalam beberapa bentuk, yaitu:

*Pertama.* Mencemari air. Air merupakan kebutuhan mendasar manusia. Hampir semua kebutuhan dan aktivitas sehari-hari manusia membutuhkan air. Mulai dari air untuk diminum, mencuci pakaian, mencuci piring, menyirami tanaman, hingga pengairan sawah dan sebagainya. Untuk itu kebersihan air harus selalu dijaga. Sehingga tidak salah jika terjadi pelarangan dalam mencemari air. Diantara bentuk pencemaran air yang disebutkan dalam Islam adalah buang air kecil, buang air besar dan lainnya yang dapat menyebabkan pencemaran dan pengotoran sumber air. Mencemari air dapat menyebabkan air kehilangan fungsi dan manfaatnya bagi manusia. Manusia tidak dapat memanfaatkan air tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup. Air yang telah tercemar dengan air kencing tidak dapat digunakan untuk mandi, minum, apalagi berwudhu.

لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لَا يَجْرِي ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ

*(Janganlah salah seorang dari kalian kencing di air yang diam yang tidak mengalir, kemudian mandi disana. (HR. Al-Bukhari).*

Dewasa ini, pencemaran air tidak hanya sebatas buang air kecil dan buang air besar. Telah terjadi pencemaran air yang memiliki ancaman bahaya yang besar yaitu pencemaran limbah industri, zat beracun, zat kimia, dan minyak yang mengengangi samudera.

*Kedua*. Berlebihan. Allah tidak melarang manusia untuk memanfaatkan alam, namun harus dengan cara yang baik dan tidak berlebihan. Berlebihan dalam memanfaatkan alam dapat menghilangkan keseimbangan yang telah Allah berikan pada alam. Kewajiban manusia menjaga keseimbangan tersebut. Apabila hal ini diabaikan oleh manusia, maka banyak musibah yang akan terjadi. Al-Qur'an mengungkapkan banyak bencana yang diakibatkan oleh perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab. Firman Allah SWT yang menandakan hal tersebut adalah QS. al-Rum (30).

*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)". (QS. Ar-Rum:30)*

Saat ini, kerusakan yang diakibatkan oleh manusia jelas terlihat seperti penebangan pohon hingga hutan menjadi gundul lalu ketika hujan datang bumi tak kuasa lagi menahan dan menyerap hingga banjir tak terelakkan. Selain itu terjadi pendangkalan laut, gangguan terhadap habitat secara global, meningkatnya suhu udara, serta menipisnya lapisan ozon yang sangat mencemaskan umat manusia dalam waktu dekat.

### **Implikasi Kewajiban Manusia Terhadap Pendidikan Islam**

Pada penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa manusia memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Semua kewajiban yang melekat pada manusia tersebut, termuat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Baik kewajiban manusia terhadap Allah yang memiliki esensi utama beribadah kepadaNya dengan mengimannya secara total dan menyeluruh. Kewajiban terhadap sesama manusia yang harus selalu dijaga dengan baik. Kewajiban terhadap binatang yang implementasi *rahmah lil'alam* yang diserukan Islam. Begitu juga kewajiban terhadap alam dengan selalu merawat, memanfaatkan dan tidak merusaknya.

Untuk melaksanakan semua kewajiban manusia tersebut, manusia memerlukan arahan dan bimbingan dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan proses penyadaran diri manusia, pentransferan ilmu pengetahuan, dan pembentukan perilaku manusia ke arah yang lebih baik melalui ajaran yang

bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Hadis Nabi *Shallallahu'alaihi wasallam*.<sup>9</sup> Walaupun manusia secara fitrah telah dibekali dengan perasaan, pikiran, dan kemampuan untuk melakukan sesuatu, namun hal tersebut belum dapat menjadikan manusia mampu melakukan semua dengan sangat baik. Manusia makhluk paedagogik, yaitu makhluk yang Allah ciptakan dengan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik.<sup>10</sup> Seperti halnya kemampuan manusia dalam mencari dan menemukan kebenaran melalui pendidikan.<sup>11</sup> Sebagai makhluk paedagogik ini, manusia bersifat terbuka terhadap segala keterampilan dan pengetahuan yang selalu mengalami perkembangan. Sikap seperti ini merupakan fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT sekaligus pembeda manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya.

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam mendorong manusia untuk menunaikan kewajibannya dengan baik sesuai yang dikehendaki Islam. Diantara implikasi konsep kewajiban manusia terhadap pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

### ***Pertama, Mengenal Allah Sang Pencipta***

Pendidikan Islam diarahkan untuk mengajak manusia menjaga hubungan baik dengan Allah SWT. Allah sebagai pencipta merupakan satu-satunya yang harus disembah. Segala tindak tanduk manusia dalam kehidupan harus bersumber dari ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ketika mengenal Allah Sang Pencipta, maka manusia meyakini segala gerak gerik yang ia lakukan di muka bumi ialah dilakukan dalam rangka mencari keridhaan dari Allah SWT sebagai tujuan akhir dari pendidikan Islam.<sup>12</sup> Memiliki hubungan yang baik dengan Allah dan kesadaran akan ketuhanan inilah yang harus ditanamkan kepada manusia selaku peserta didik dalam pendidikan Islam. Jika manusia sudah memahami dengan baik, maka kewajiban kepada Allah tidak akan terlalaikan dan terlupakan.

Untuk mencapai hal ini tentu tidak cukup hanya dengan mengandalkan pada materi yang telah disusun lalu disampaikan secara verbal tanpa ada praktek

---

<sup>9</sup> Noza Aflisia, Nurwadjah Ahmad E.Q, and Andewi Suhartini, "The Urgency of Theological Foundations in Islamic Education in the Industry Era 4.0 towards the Society Era 5.0," *International Journal of Education Research and Development* 1, no. 1 (February 13, 2021): 60–77, <https://doi.org/10.52760/ijerd.v1i1.4>.

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

<sup>11</sup> Muhammad Alqadri Burga, "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. Al-Musannif, Vol. 1, No. 1 (2019): 19-31," *Al-Musannif* 1, no. 1 (2019): 19–31, <https://doi.org/10.31227/osf.io/5mrd>.

<sup>12</sup> Noza Aflisia, Ahmad E Q Nurwadjah, and Andewi Suhartini, "Nilai Teologi Islam: Telaah Materi Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah," *An Nabighoh* 23, no. 1 (June 16, 2021): 17–32, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2993>.

dan pembiasaan yang merupakan wujud pengamalan nilai-nilai Islam. Untuk itu pendidikan Islam perlu memberi perhatian serius dalam hal ini, disaat mulai terlupakan dalam pendidikan agama.

### ***Kedua, Akhlak Mulia***

Pendidikan Islam mengarahkan pada pembinaan akhlak manusia menjadi lebih baik sesuai nilai-nilai Islam dan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia. Pendidikan Islam akan membimbing dan mengarahkan manusia dalam menyebarkan pesan Islam ke seluruh dunia. Menanamkan keyakinan terkait kesatuan manusia. Dengan keyakinan tersebut akan mampu membangun sikap yang saling menghormati dan menghargai sesama manusia.

Pengetahuan siswa tentang Islam akan menuntut mereka dalam membangun karakter Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka.<sup>13</sup> Nilai Islam yang dibawa dalam kehidupan akan mengarahkan manusia untuk menunaikan kewajibannya. Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalifahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah. Dapat juga dilakukan dengan mengintegrasikan realitas yang terjadi dalam kehidupan sosial dalam kurikulum pendidikan Islam. Pengayaan perspektif ini diharapkan akan mampu memunculkan kesadaran dalam diri terkait etika hidup bermasyarakat terutama kewajiban yang harus ditunaikan terhadap sesama. Dengan demikian, terbangun hubungan baik antar sesama manusia.

### ***Ketiga, Profesional***

Pendidikan Islam terlibat dalam mengembangkan potensi manusia dalam mengelola alam semesta. Melalui pendidikan Islam, dapat menyadarkan manusia mengenai pentingnya alam semesta sehingga dapat menghasilkan manusia yang memiliki kesalehan ekologis dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan.<sup>14</sup> Kewajiban manusia sebagai khalifah di muka bumi ialah melestarikan, tidak merusak, dan memanfaatkan alam ciptaan Allah dengan sebaiknya sebagaimana tuntunan Islam. Untuk menjalankan kewajiban ini, manusia membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Sehingga mampu mengelola alam dengan sebaiknya. Hasil mengolah alam dapat dimanfaatkan oleh semua makhluk Allah dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pendidikan Islam tidak selalu bermuatan agama, akhlak, atau spiritual saja. Namun juga memperhatikan segi

---

<sup>13</sup> Noza Aflisia, Hendra Harmi, and N Nurjannah, "Strengthening Islamic Literacy as an Effort to Build the Character of the Children of Umeak Baco Rejang Lebong," *Journal of Community Service and Empowerment* 2, no. 2 (2021): 47–53.

<sup>14</sup> Jumarddin La Fua, "Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis," *Jurnal Al-Ta'dib* 7, no. 1 (2014): 19–36, <http://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/241/231>.

kemanfaatan pada tujuan kurikulum dan aktivitasnya. Langkah yang dapat dilakukan untuk meraih keterampilan dan pengetahuan mengelola alam yaitu memfungsikan peran sains dalam Islam.

Sains merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian” atau “pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah.<sup>15</sup> Sains menumbuhkan keprofesionalan dalam menjalankan kewajiban manusia terhadap alam. Mengingat urgennya fungsi sains dalam Islam, yaitu mengarahkan pada dua kepentingan. Pertama, membantu manusia memenuhi kebutuhan intelektual dan spiritualnya. yang paling penting diantaranya adalah untuk memperoleh kepastian dalam pengetahuannya tentang Allah. Akan tetapi, sebagai makhluk bumi, manusia juga memiliki kebutuhan fisik dan materi untuk dipenuhi. Maka, peran dan fungsi sains yang kedua adalah untuk membantu manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut pada tingkat individual, keluarga dan masyarakat.<sup>16</sup>

Perpaduan antara *ma'rifatullah*, berakhlak mulia, dan profesionalitas akan membentuk *Insan Kamil* seperti yang diharapkan. Dipandang dari fisik biologisnya sama seperti manusia yang lain, namun memiliki kualitas mental spiritual yang lebih tinggi kualitasnya dari manusia biasa.

## PENUTUP

Kewajiban manusia terhadap Allah ialah menyembah Allah yang terimplementasi dalam berbagai sikap dan tingkah laku manusia. Kewajiban manusia terhadap sesama manusia diantaranya ialah mengucapkan salam, memenuhi undangan, menjawab orang bersin, memberi nasehat, saling tolong menolong dalam kebaikan, menutup aib, memanggil dengan gelar yang baik, menjenguk orang sakit dan mengantar jenazah, mengajak dalam amar ma'ruf nahi mungkar, dan menjaga silaturrami. Kewajiban manusia terhadap binatang berupa keharusan dalam menyayangi binatang, tidak mengekang binatang, tidak merusak habitat binatang, dan tidak menyiksa binatang. Sedangkan kewajiban manusia terhadap alam yaitu mencintai dan memelihara alam, dengan cara reboisasi, membuka lahan, memanfaatkan alam, dan tidak merusak alam berupa pencemaran air dan berlebihan. Untuk melaksanakan semua kewajiban manusia

---

<sup>15</sup> Miranita Khusniati, “Model Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi,” *Indonesian Journal of Conservation* 3, no. 1 (June 1, 2014), <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/3091>.

<sup>16</sup> Mar'atul Azizah and Raini Raini, “Konsep Khalifatullah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab,” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i2.59>.

tersebut, manusia memerlukan arahan dan bimbingan dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam mendorong manusia untuk menunaikan kewajibannya dengan baik sesuai yang dikehendaki Islam, baik dalam mengenal Allah Sang Pencipta, membentuk akhlak mulia, maupun profesionalitas dalam mengelola alam. Kajian ini membuka ruang bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih spesifik kewajiban manusia dalam pengembangan pendidikan Islam di abad 21 ini.■

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, Noza, Nurwadjah Ahmad E.Q, and Andewi Suhartini. "The Urgency of Theological Foundations in Islamic Education in the Industry Era 4.0 towards the Society Era 5.0." *International Journal of Education Research and Development* 1, no. 1 (February 13, 2021): 60–77. <https://doi.org/10.52760/ijerd.v1i1.4>.
- Aflisia, Noza, Hendra Harmi, and N Nurjannah. "Strengthening Islamic Literacy as an Effort to Build the Character of the Children of Umeak Baco Rejang Lebong." *Journal of Community Service and Empowerment* 2, no. 2 (2021): 47–53.
- Aflisia, Noza, Ahmad E Q Nurwadjah, and Andewi Suhartini. "Nilai Teologi Islam: Telaah Materi Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah." *An Nabighoh* 23, no. 1 (June 16, 2021): 17–32. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2993>.
- Aji, Ahmad Mukri. "Hak Dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 2, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v2i2.2386>.
- Azizah, Mar'atul, and Raini Raini. "Konsep Khalifatullah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i2.59>.
- Burga, Muhammad Alqadri. "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. Al-Musannif, Vol. 1, No. 1 (2019): 19-31." *Al-Musannif* 1, no. 1 (2019): 19–31. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5mrud>.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fua, Jumarddin La. "Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis." *Jurnal Al-Ta'dib* 7, no. 1 (2014): 19–36. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/241/231>.

- Hamkah, Z. "Manusia Sebagai Individu (Analisis Terhadap Kewajiban Dan Tanggung Jawab)." *Ash-Shabab* 5, no. 1 (March 17, 2019): 108–21. <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/243>.
- Khairullah. "Peran Dan Tanggung Jawab Manusia Dalam Al-Qur'an." *Al-Fath* 05, no. 1 (2011). <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/3253/2431>.
- Khusniati, Miranita. "Model Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi." *Indonesian Journal of Conservation* 3, no. 1 (June 1, 2014). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/3091>.
- Maulidin, Saeful Kauwi, Lola Deva Olyana, and Reza Adetama. "Tanggung Jawab Dan Kewajiban Profesi Teknologi Pendidikan." *Academia.Edu*, 2020. [http://www.academia.edu/download/63559342/KEL\\_11\\_TANGGUNG\\_JAWAB\\_DAN\\_KEWAJIBAN\\_PROFESI\\_TP20200607-100270-18srebw.pdf](http://www.academia.edu/download/63559342/KEL_11_TANGGUNG_JAWAB_DAN_KEWAJIBAN_PROFESI_TP20200607-100270-18srebw.pdf).
- Nuryadi, and Tolib. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 3rd ed. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Tiara, Rizki Aningtyas. "5 Kerusakan Alam Akibat Ulah Manusia Sepanjang Tahun 2019: Paus Mati Dengan 40 Kg Sampah Di Perutnya." *Tribunnews.Com*, November 14, 2019. <https://www.tribunnews.com/internasional/2019/11/14/5-kerusakan-alam-akibat-ulah-manusia-sepanjang-tahun-2019-paus-mati-dengan-40-kg-sampah-di-perutnya>.
- Ubaidah, Hani Hilyati. "Kajian Hadis Tematik Seputar Bersin: Perspektif Ilmu Medis," 2015. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26327>.
- Widiantari, Dian. "Implikasi Tugas Dan Kewajiban Hidup Manusia Dalam Konteks Pendidikan." *Misykah* 1, no. 2 (2016): 119–44. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/misykah/article/view/17>.